

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Efektivitas penerapan Standar Operasional Prosedur usahatani padi secara organik lebih efektif dengan rata-rata pencapaian 71,26% yang artinya tingkat pencapaian tinggi dengan skor rata rata 3,14 yang artinya cukup, dibandingkan dengan tingkat Efektivitas penerapan pada usahatani secara konvensional yakni 63.73% yang artinya sedang dan dengan skor rata rata 2,91 yang artinya cukup.
2. Perbandingan hasil produksi dengan rata-rata luas lahan 2500 tidak adanya perbedaan secara nyata. Penerimaan pada usahatani secara organik lebih tinggi yakni pada usahatani secara organik dengan penerimaan Rp.9.144.964 sedangkan pada usahatani padi secara konvensional Rp.6.355.252.-
3. Pendapatan dan keuntungan usahatani padi organik lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani padi secara konvensional. Keuntungan yang tinggi dipengaruhi penerimaan dan total biaya eksplisit maupun biaya implisit. Sehingga selisih pendapatan akhir pada usahatani padi organik lebih tinggi yakni Rp.7.867.943 sedangkan pada usahatani secara konvensional Rp.4.977.611. Keuntungan usahatani padi secara organik sebesar Rp.5.928.114 sedangkan keuntungan usahatani padi secara konvensional Rp. 3.625.750.

4. Tingkat Efektivitas penerapan standar operasional yang baik berpengaruh pada penerimaan, pendapatan dan keuntungan dalam berusahatani padi baik secara organik maupun secara konvensional.

#### **B. Saran**

1. Perlu adanya peningkatan penyuluhan dalam penyesuaian standar operasional prosedur dengan aplikasi pada usahatani padi baik secara organik maupun padi secara konvensional di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul guna mencapai tingkat penerapan efektifitas tertinggi.
2. Usahatani Padi baik secara organik maupun secara konvensional perlu mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan baik biaya eksplisit terutama pada biaya tenaga kerja luar keluarga serta biaya pupuk dan biaya implisit yang dikeluarkan.